



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 5877-5885

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Juita Sukraini¹, Nidia Anggreni Das², Yusasri Ainul Mursyida³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

¹juitasukraini@gmail.com, ²dasnidiaanggreni@gmail.com, ³ainulmrsyd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Struktur Modal diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Penghindaran Pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Nilai Perusahaan dinilai melalui Price to Book Value (PBV). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Populasi yang diperoleh sebanyak 81 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai nilai $t_{hitung} 2.906 > 1.99085 t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0.005 < 0.05$. Penghindaran Pajak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai nilai $t_{hitung} 2.413 > 1.99085 t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0.018 < 0.05$. Struktur Modal dan Penghindaran Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} adalah $7.931 > F_{tabel} 3.115$ dan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditargetkan sebesar 0.05 . Adapun besaran pengaruh antara Struktur Modal dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar $17,1\%$, yang ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0.171 .

Kata kunci: Struktur Modal, Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan

1. Latar Belakang

Nilai Perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham serta persepsi pasar terhadap prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan. Nilai Perusahaan tidak hanya merepresentasikan kinerja historis, tetapi juga ekspektasi investor atas potensi pertumbuhan, stabilitas keuangan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa mendatang [1,2]. Oleh karena itu, Nilai Perusahaan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh manajemen, investor, dan kreditor.

Dalam pasar modal, Nilai Perusahaan juga berfungsi sebagai sinyal informasi yang memengaruhi keputusan investasi. Perusahaan dengan nilai yang tinggi umumnya lebih dipercaya oleh investor dan memiliki akses pendanaan eksternal yang lebih luas, sehingga mampu mendukung ekspansi dan inovasi bisnis secara berkelanjutan [3]. Pengukuran Nilai Perusahaan sering menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) yang mencerminkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. PBV memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar menilai efisiensi penggunaan aset serta potensi pertumbuhan perusahaan [4].

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, investasi jangka panjang, dan keterkaitan dengan berbagai sektor industri lainnya. Studi empiris menunjukkan bahwa meskipun sektor *property* dan *real estate* mengalami tekanan selama pandemi COVID-19, sektor ini mulai menunjukkan pemulihan pada periode pasca pandemi, khususnya pada tahun 2021–2023 [5]. Namun, peningkatan aktivitas sektor tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan adanya faktor internal lain yang memengaruhi persepsi pasar [6].

Beberapa faktor internal yang diyakini memengaruhi Nilai Perusahaan adalah Struktur Modal dan Penghindaran Pajak. Struktur Modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan proporsi pendanaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Keputusan Struktur Modal merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan karena

berhubungan langsung dengan risiko keuangan, biaya modal, dan Nilai Perusahaan [7]. Struktur Modal yang optimal diharapkan mampu meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan Nilai Perusahaan [8].

Dalam praktiknya, Struktur Modal sering diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa efek pengungkit (*financial leverage*) dan penghematan pajak (*tax shield*). Namun, tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor [9]. Oleh karena itu, penentuan Struktur Modal yang tepat menjadi tantangan bagi manajemen dalam upaya meningkatkan Nilai Perusahaan [10].

Selain Struktur Modal, Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi Nilai Perusahaan. Penghindaran Pajak merupakan strategi legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak yang efisien dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku [11]. Tax avoidance umumnya diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak [12]. Praktik Penghindaran Pajak dapat meningkatkan laba bersih dan arus kas perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan Nilai Perusahaan [13].

Namun demikian, Penghindaran Pajak yang dilakukan secara agresif dapat menimbulkan risiko hukum, meningkatkan biaya keagenan, serta berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan. Risiko tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan pada akhirnya menurunkan Nilai Perusahaan [14]. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan antara efisiensi pajak dan kepatuhan terhadap regulasi guna menjaga keberlanjutan Nilai Perusahaan [15].

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Struktur Modal dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa Struktur Modal dan Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan [16], sementara penelitian lain menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan [17]. Adanya perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor *property* dan *real estate* di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Struktur Modal dan Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian sebanyak 3 tahun yakni tahun 2021-2023.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data ini diperoleh melalui data laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) yang disajikan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 melalui website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder perusahaan *property* dan *real estate* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2021-2023 sebanyak 81 perusahaan. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria sampel sebagai berikut: (1). Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak disuspend selama periode 2021-2023, (2). Perusahaan *property* dan *real estate* yang memperoleh keuntungan (laba) selama periode 2021-2023.

Metode Analisis Data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif menyajikan ringkasan data penelitian dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, serta ukuran penyebaran data lainnya.

Melalui analisis deskriptif, dapat diketahui bagaimana distribusi data dari setiap variabel, apakah terdapat perbedaan yang mencolok antarperusahaan, serta memberikan gambaran awal mengenai kondisi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien (Ghozali, 2018:101).

Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu digunakan serangkaian pengujian yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini akan menggunakan alat analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel dependen ke semua variabel independen. Selain untuk mengukur kekuatan antara hubungan dua variabel atau lebih, Analisis Regresi Linear juga digunakan untuk menunjukkan arah pada variabel dependen dan independen. Persamaan regresi berganda dirumuskan (Ghozali, 2018:3):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Y adalah Nilai Perusahaan, X1 adalah Struktur Modal, X2 adalah Penghindaran Pajak, a adalah Konstanta, b adalah Koefisien regresi, dan e adalah Galat/error.

2.4. Uji Hipotesis (uji t dan uji F)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:93). Kriteria dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $sig < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan kriteria yang dikutip dari (Ghozali, 2018:98) sebagai berikut: Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

2.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pelaksanaan pengujian ini dilaksanakan dengan mengecek penilaian dari pada koefisien determinan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang terhitung sebanyak 81 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Proses perhitungan sampel dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Proses Seleksi sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.	81
2. Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang disuspend selama periode 2021-2023.	(24)
3. Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memperoleh keuntungan (laba) selama periode 2021-2023.	(30)

Perusahaan yang memenuhi kriteria	27
Jumlah keseluruhan sampel (3 tahun)	(27 x 3) = 81

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan, karena periode penelitian adalah 3 tahun, maka sampel yang diperoleh adalah sebanyak 81 data perusahaan. Tabel berikut merupakan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
2	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
7	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
9	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
10	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
11	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
12	IPAC	Era Graharealty Tbk.
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
14	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
15	LPLI	Star Pacific Tbk
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
19	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
20	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk
23	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
24	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
25	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
26	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
27	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif untuk penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	81	.20	62.84	30.1753	17.22735
Penghindaran Pajak	81	.01	85.51	15.2411	17.36049
Nilai Perusahaan	81	16.95	1068.27	145.9730	166.36764
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 30.0.0

Nilai rata-rata pada bagian Struktur Modal mengindikasikan bahwa secara umum, proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan dalam Struktur Modalnya adalah sekitar 30,18 persen. Nilai minimum yang sangat kecil

menunjukkan bahwa ada perusahaan yang hampir sepenuhnya mengandalkan ekuitas untuk mendanai aktivitas operasionalnya, sementara nilai maksimum yang tinggi menunjukkan adanya perusahaan yang sangat bergantung pada utang. Besarnya standar deviasi mengindikasikan adanya variasi yang cukup lebar antarperusahaan dalam mengatur Struktur Modalnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti strategi pendanaan perusahaan, kondisi industri, risiko bisnis, dan kebijakan manajemen terkait penggunaan *leverage*.

Nilai rata-rata Penghindaran Pajak menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki ETR sebesar 15,24 persen. Rentang nilai yang sangat lebar, disertai standar deviasi yang tinggi, menunjukkan bahwa terdapat variasi besar dalam strategi Penghindaran Pajak antarperusahaan. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompleksitas regulasi perpajakan, karakteristik industri, skala perusahaan, hingga tekanan dari pemangku kepentingan.

Rata-rata Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki Nilai Perusahaan sekitar 145,97, meskipun terdapat perbedaan yang sangat signifikan antarperusahaan. Tingginya nilai maksimum dan besarnya standar deviasi menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang sangat besar, sementara ada pula perusahaan dengan nilai pasar yang jauh lebih kecil.

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05*. Hasil uji normalitas untuk penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34618862
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.037
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		.430
	99% Confidence Interval	Lower Bound.418
		Upper Bound.443

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 30.0.0

Berdasarkan tabel 4 tersebut, residual memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 > 0.05. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi secara normal dan hasil uji normalitas memenuhi syarat uji asumsi klasik.

3.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi menggunakan *Variance Inflasi Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dengan kriteria yaitu jika nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Struktur Modal	.998	1.002
Penghindaran Pajak	.998	1.002

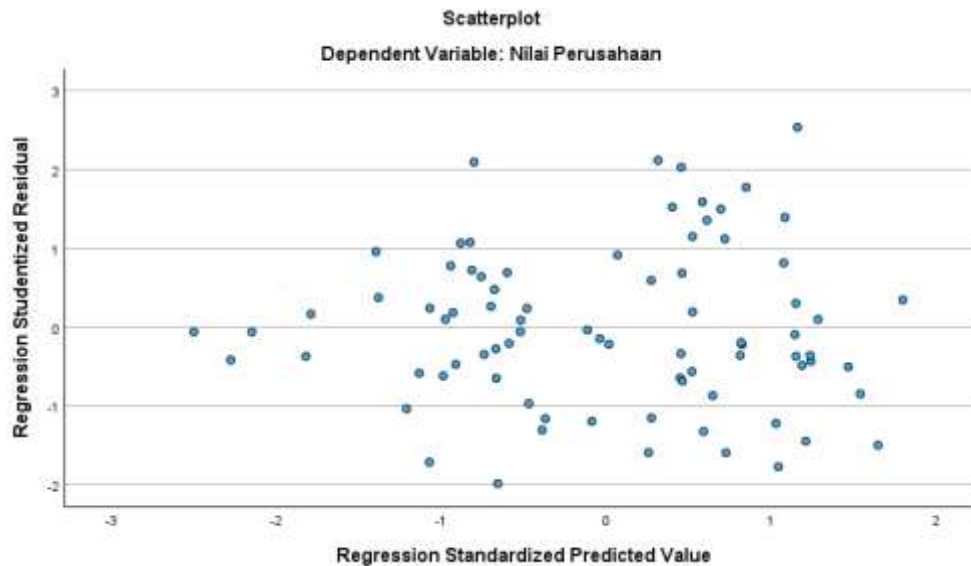
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 30.0.0

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai toleransinya $> 0,1$ dan nilai VIF-nya < 10 . Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas sehingga dapat memenuhi uji asumsi klasik dan dapat diteliti lebih lanjut.

3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut gambar hasil Uji Heteroskedastisitas untuk penelitian ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik tidak berkumpul pada suatu tempat serta tidak membentuk pola garis tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas sehingga dapat memenuhi uji asumsi klasik.

3.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Untuk melakukan Uji Autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson (*DW-test*). Uji Autokorelasi memenuhi uji asumsi klasik apabila tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut tabel hasil Uji Autokorelasi untuk penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.149	.31553	1.863

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 30.0.0

Tabel 6 tersebut merupakan hasil pengujian Autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1.863. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang terdapat pada tabel Durbin Watson. Nilai dU diambil dari tabel Durbin-Watson dengan n berjumlah 81 dan $k = 2$, sehingga diperoleh dU sebesar 1.6898. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < DW < 4-dU$ atau $1.6898 < 1.863 < 4 - 1.6898$. Jika dihitung, maka nilainya menjadi $1.6898 < 1.863 < 2.3102$. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi ini layak digunakan.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	.856	.095		9.041	<.001
Struktur Modal	.298	.103	.303	2.906	.005
Penghindaran Pajak	.171	.071	.252	2.413	.018

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 30.0.0

Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari hasil SPSS tersebut, maka model regresi linear berganda dapat diketahui dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.856 + 0.298 X_1 + 0.171 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0.856. Artinya jika Struktur Modal dan Penghindaran Pajak diasumsikan tidak ada atau sama dengan 0 (nol), maka Nilai Perusahaan dalam kondisi ini sudah ada sebesar 0.856.

Struktur Modal memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.298. Artinya, jika Struktur Modal mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.298 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien bernilai positif menunjukkan antara kinerja Struktur Modal dan Nilai Perusahaan mempunyai hubungan positif. Kenaikan Struktur Modal akan mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan.

Penghindaran Pajak memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.171. Artinya, jika Penghindaran Pajak mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.171 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien bernilai positif menunjukkan antara kinerja Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan mempunyai hubungan positif. Kenaikan Penghindaran Pajak akan mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan.

3.5. Uji Hipotesis

H₁: Terdapat pengaruh signifikan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.

H₃: Terdapat pengaruh signifikan Struktur Modal dan Penghindaran Pajak secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

3.5.1. Uji t

Hasil Uji Parsial (Uji t) untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	.856	.095		9.041	<.001
Struktur Modal	.298	.103	.303	2.906	.005
Penghindaran Pajak	.171	.071	.252	2.413	.018

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 30.0.0

Nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.99085. Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa untuk variabel Struktur Modal, nilai t_{hitung} adalah 2.906, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $2.906 > 1.99085$ dan nilai signifikan $0.005 < 0.05$. Untuk variabel Penghindaran Pajak, nilai t_{hitung} adalah 2.413, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $2.413 > 1.99085$ dan nilai signifikan $0.018 < 0.05$.

3.5.2 Uji F

Hasil Uji Parsial (Uji t) untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.579	2	.790	7.931	.001 ^b
Residual	7.666	77	.100		
Total	9.245	79			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Struktur Modal

Sumber : Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 30.0.0

Nilai F_{tabel} pada signifikan 0.05 adalah 3.115. Dari uji F di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah $7.931 > F_{tabel}$ 3.115 dan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditargetkan sebesar 0.05.

3.6. Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.413 ^a	.171	.149	.31553	1.863

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 30.0.0

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.171 atau 17.1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan mempunyai pengaruh sebesar 17.1%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Struktur Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Dengan demikian, hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dibuktikan, dengan nilai t_{hitung} 2.906 $>$ 1.99085 t_{tabel} dan nilai signifikan $0.005 < 0.05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian. Penghindaran Pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Dengan demikian, hipotesis dua (H_2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dibuktikan, dengan nilai t_{hitung} 2.413 $>$ 1.99085 t_{tabel} dan nilai signifikan $0.018 < 0.05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian. Struktur Modal (X1) dan Penghindaran Pajak (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Dengan demikian, hipotesis tiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dibuktikan, dengan nilai F_{hitung} adalah $7.931 > F_{tabel}$ 3.115 dan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditargetkan sebesar 0.05. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas variabel yang digunakan. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada Struktur Modal dan Penghindaran Pajak, sementara masih banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi Nilai Perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, maupun kebijakan dividen.

Referensi

1. S. B. Dang, C. Li, and Y. Yang, "Measuring firm value and governance," *Journal of Corporate Finance*, vol. 64, 2020.
<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101634>
2. A. A. Al-Slehat, "Financial leverage and firm value," *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol. 10, no. 1, 2020.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.9045>
3. P. B. Pope and M. McLeay, "Investor perception and firm valuation," *European Accounting Review*, vol. 30, no. 3, 2021.
<https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1775785>
4. R. F. Eng and J. C. Shackell, "Firm valuation and PBV relevance," *Journal of Applied Finance*, vol. 30, no. 2, 2020.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3551023>
5. M. Nebie, "Corporate performance in real estate sector," *Cogent Economics & Finance*, vol. 11, 2023.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2282218>
6. A. I. Hikmah and Z. Zuraidah, "Firm value in property and real estate companies," *CURRENT Journal*, vol. 6, no. 2, 2022.
<https://doi.org/10.31258/current.6.2.839-852>
7. M. Frank and V. Goyal, "Capital structure choices," *Financial Management*, vol. 48, no. 1, 2021.
<https://doi.org/10.1111/fima.12283>
8. R. M. Stulz, "Optimal capital structure," *Journal of Finance*, vol. 75, no. 2, 2020.
<https://doi.org/10.1111/jofi.12845>
9. S. H. Titman and R. Wessels, "Leverage and bankruptcy risk," *Journal of Finance*, vol. 55, no. 1, 2020.
<https://doi.org/10.1111/0022-1082.00251>
10. V. M. Lanjas et al., "Capital structure and firm value," *Economic Accounting Journal*, vol. 7, no. 1, 2024.
<https://doi.org/10.32493/eaj.v7i1.21650>
11. S. Hanlon and S. Heitzman, "Tax avoidance research," *Journal of Accounting and Economics*, vol. 68, no. 2–3, 2020.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101233>
12. L. Chen et al., "Effective tax rates and firm behavior," *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 39, no. 3, 2020.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106734>
13. R. F. Blouin, "Tax planning and firm value," *Contemporary Accounting Research*, vol. 38, no. 1, 2021.
<https://doi.org/10.1111/1911-3846.12610>
14. M. Desai and D. Dharmapala, "Tax aggressiveness and firm value," *Review of Economics and Statistics*, vol. 102, no. 1, 2020.
https://doi.org/10.1162/rest_a_00801
15. J. Minnick and T. Noga, "Corporate governance and tax risk," *Journal of Corporate Finance*, vol. 62, 2020.
<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101590>
16. D. Syafitri and R. Oktavianna, "Capital structure, tax avoidance, and firm value," *Jurnal Akuntansi Bareleng*, vol. 8, no. 2, 2024.
<https://doi.org/10.33884/jab.v8i2.8803>
17. N. Anggita and H. Stiawan, "Capital structure and firm value in Indonesia," *AKUA Journal*, vol. 2, no. 2, 2023.
<https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1617>
18. Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.